

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Adopsi *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jasa *Fashion* di Kota Malang

Mellisya Maulidyah^{1*}, Anik Malikah², Dyah Arini Rudhiningtyas³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: 22101082158@unisma.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the influence of financial literacy and the adoption of financial technology on financial management in fashion service MSMEs in Malang City. This study uses a quantitative research method which is a data collection research method, namely a questionnaire, involving 79 respondents who are fashion service MSME actors in the Malang City area. To analyze the data, this study used SPSS statistical software. The results of the study revealed that financial literacy has a positive and significant impact on the way MSME actors manage their finances. Then, the adoption of financial technology also turns out to have a significant effect on financial management. Overall, these findings confirm that financial literacy and the simultaneous adoption of financial technology have a positive and significant impact on financial management behavior in fashion service MSMEs in Malang City. This research is expected to provide valuable insights into the importance of financial literacy and the adoption of financial technology in optimizing financial management for fashion service MSMEs.

Keyword: MSMEs; financial literacy; fintech; financial management

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor ekonomi kreatif di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada subsektor *fashion* yang berkembang pesat. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) tahun 2025, ekonomi kreatif mencakup 17 bidang, termasuk kriya, *fashion*, dan kuliner, yang berkontribusi penting bagi perekonomian nasional. Subsektor *fashion* tumbuh konsisten didorong tren gaya hidup, peningkatan daya beli, dan dominasi pasar digital.

Penggolongan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 berdasarkan aset bersih dan omset tahunan. Kota Malang sebagai pusat ekonomi kreatif di Jawa Timur yang mencatat pertumbuhan substansial UMKM *fashion* dalam beberapa tahun terakhir dari 409unit (2021 menjadi 1.315unit (2023). Mayoritas usaha mikro kecil seperti butik, penjahit rumahan, dan konveksi. Meskipun pertumbuhan yang signifikan di sektor *fashion* Kota Malang menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan memiliki peran penting terhadap ekonomi lokal. Namun, hal ini belum optimal dan masih terhambat oleh masalah pengelolaan keuangan. permasalahan yang terjadi meliputi ketergantungan pada pencatatan manual melalui buku fisik yang rawan *human error* dan rendahnya transparansi. Bank OCBC menunjukkan bahwa hanya 46% UMKM di Indonesia yang benar-benar memisahkan keuangan bisnis dan pribadi, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara literasi keuangan dan implementasi praktik manajemen keuangan (Ribka, 2024). Hal ini menimbulkan kesulitan prediksi likuiditas dan keputusan strategis seperti pinjaman modal.

Tingkat literasi keuangan di Kota Malang mencapai 69,43% dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, namun terdapat kesenjangan implementasi praktik dasar seperti anggaran, arus kas, dan pengendalian biaya (Sukmana, 2022). Rendahnya literasi menimbulkan kesalahan keputusan, kerugian, bahkan kebangkrutan, akibat kurang edukasi, akses informasi, dan stigma utang. Penelitian sebelumnya Rahmi (2023), menemukan bahwa pemilik usaha dengan tingkat literasi tinggi lebih mampu mengelola keuangan usahanya,

sementara adopsi *financial technology* terhambat karena keterbatasan literasi digital dan kekhawatiran keamanan, dan minimnya pemahaman mengenai manfaat teknologi (Priasiwi & Rochmawati, 2023). *Fintech* berpotensi dalam mendukung peningkatan efisiensi arus kas jika penggunaan teknologi diarahkan untuk operasional usaha Azhima & Pinem (2024), didukung *Theory of planned behavior* (TPB) Ajzen (1991), yang memberikan landasan teoritis untuk menjelaskan fenomena ini, pertama dengan menegaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behavior*), yang tercerminkan melalui tingkat literasi keuangan. Kedua, norma subjektif (*Subjective Norm*) tergambarkan dari dorongan lingkungan usaha, kebijakan pemerintah, dan tren digitalisasi yang mendorong adopsi *fintech*. serta yang ketiga, persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) yang dapat tercerminkan dari kemampuan dan kemudahan individu dalam mengadopsi *financial technology*.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas literasi keuangan dan *fintech* secara terpisah, tetapi belum banyak yang menganalisis interaksi keduanya secara komprehensif. Literasi keuangan yang baik memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami serta memanfaatkan fitur *fintech*, sementara *fintech* dapat membantu penerapan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Penelitian ini perlu dilakukan dengan judul “**Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Adopsi *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jasa Fashion di Kota Malang**”. Pendekatan penelitian ini mampu memberikan gambaran lebih menyeluruh sekaligus rekomendasi relevan bagi UMKM, pemerintah, dan OJK dalam merumuskan strategi peningkatan pengelolaan keuangan di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of planned behavior (TPB)

Theory of planned behavior (TPB) Ajzen (1985, 1991), pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) Fishbein & Ajzen (1975)—sebagai *grand theory* untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan UMKM jasa *fashion*, di mana niat perilaku ditentukan oleh tiga faktor: *attitude toward behavior* (sikap positif terhadap manfaat literasi keuangan dan pengelolaan), *subjective norm* (tekanan sosial dari tren industri dan komunitas), serta *perceived behavioral control* (keyakinan kemampuan mengoperasikan *fintech* dan atasi hambatan keuangan). TPB relevan karena perilaku disengaja ini dipengaruhi literasi keuangan (bentuk sikap dan kontrol) serta adopsi *fintech* (permudah kontrol dan norma baru), didukung empiris Azhima & Pinem (2024), yang paling menonjol yaitu *perceived behavioral control* dalam adopsi keuangan digital UMKM. Meski belum spesifik kombinasikan ketiganya, TPB memberikan kerangka komprehensif untuk uji interaksi variabel dalam meningkatkan niat dan praktik pengelolaan efektif.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan, menurut OJK, merupakan proses meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat untuk kelola keuangan efisien serta memahami produk seperti bunga, risiko, investasi, dan pinjaman; yang diukur melalui empat indikator Assanniyah & Setyorini (2024): pengetahuan dasar (konsep keuangan), perilaku (pengelolaan bijak), keterampilan (menabung/investasi), dan sikap (Keputusan/hati-hati). Tingkatnya dikategorikan Chen & Volpe (1998), sebagai rendah (<60%), sedang (60-80%), tinggi (>80%), atau OJK-SNLKI: *well literate* (pengetahuan lengkap dan keterampilan), *sufficient* (fitur/manfaat/risiko), *less* (pengetahuan dasar), *not literate* (tanpa pengetahuan). Faktor pengaruh meliputi pendidikan formal, pengalaman pribadi, latar sosial-ekonomi, serta edukasi/pelatihan; manfaatnya pengambilan keputusan baik, perencanaan efektif, kurangi risiko, tingkatan kesejahteraan yang didukung oleh penelitian (Assanniyah & Setyorini, 2024).

Adopsi *Financial Technology*

Financial technology (*Fintech*) sebagai inovasi penggabungan teknologi dan layanan

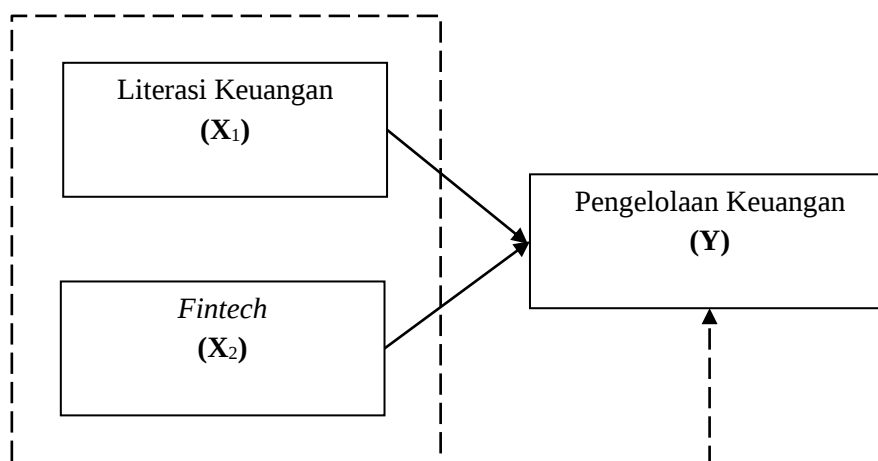
keuangan untuk meningkatkan efisiensi serta aksesibilitas belum banyak yang meneliti secara mendalam pada UMKM jasa *fashion* Indonesia yang merujuk pada otomatisasi penyampaian layanan digital seperti transaksi, investasi, dan perbankan Apriliani (2024), dengan indikator utama Andiani & Maria (2023), meliputi manfaat penggunaan (efisiensi waktu/keuangan), kemudahan operasi, desain aplikasi, ketersediaan sistem, privasi data, serta keamanan dari *cyberthreats*. Jenisnya diklasifikasikan Bank Indonesia menjadi empat: pinjaman P2P, *crowdfunding*, *market aggregator* (informasi produk keuangan), dan *risk/investment management*, yang semuanya dukung pengelolaan *real-time*, layanan cepat, pilihan luas, harga terjangkau, serta kurangi biaya operasional. Faktor adopsi menurut Phuong et al (2022), meliputi *performance expectancy*, *perceived ease of use*, *social influence*, *trust*, *perceived usefulness*, *organizational readiness*, *government support*, *perceived risk*, *financial literacy*, serta promosi.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan untuk capai tujuan usaha, mencakup pengadaan serta pemanfaatan dana sebagaimana didefinisikan Muhammad et al (2024), sebagai pengelolaan operasi keuangan dan Assanniyah & Setyorini (2024), sebagai upaya kelola dana harian demi kesejahteraan yang krusial bagi UMKM jasa *fashion* untuk menjaga stabilitas, prediksi modal, hindari kerugian, serta alokasikan pendapatan bijaksana (Soliha et al., 2023). Indikatornya meliputi sumber dana usaha (modal pribadi/pinjaman), laporan keuangan (laba rugi, neraca, arus kas), manajemen kas (pantau *inflow/outflow*), dan penganggaran (rencana alokasi dana), yang mencerminkan kemampuan atur arus kas, kendali biaya, serta evaluasi kinerja. Faktor pengaruhnya mencakup pengetahuan keuangan, sikap positif, kompetensi SDM, teknologi akuntansi, akses modal, pengalaman, serta kesadaran pelaku usaha; penelitian terdahulu konfirmasi manfaatnya untuk ketahanan krisis, daya saing, dan keberlanjutan UMKM.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H_1 : Terdapat pengaruh signifikan positif literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan terhadap pengelolaan keuangan.
- H_2 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM jasa *fashion* di Kota Malang.

H₃: *Financial technology* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM jasa *fashion* di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif merupakan penelitian yang bertumpu pada paradigma positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kota Malang yang dilakukan pada periode September 2025 dengan populasi UMKM jasa *fashion* yang telah menjalankan bisnisnya minimal >2 tahun untuk memastikan stabilitas operasional dari pelaku UMKM yang diteliti (Setyawati et al., 2024). Metode pengumpulan data mengimplementasikan instrumen kuesioner, dengan analisis data menggunakan metode regresi linier berganda yang difasilitasi oleh SPSS. Pengujian statistik meliputi uji instrumen, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk merespon rumusan masalah yang diajukan.

Dalam mengukur setiap variabel pada penelitian ini, diperlukan indikator pengukuran yang tepat sehingga dapat mengukur variabel secara akurat, yang mana fungsi dari indikator-indikator ini adalah sebagai pembantu dalam menyamakan persepsi sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian dari suatu variabel.

Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan pendekatan yang disarankan oleh (Malhotra, 2006), yaitu ukuran sampel minimal 5 hingga 10 kali jumlah indikator penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 14 indikator yang berasal dari tiga variabel, yaitu:

- a. Literasi Keuangan (X₁) yang diukur menggunakan empat indikator sebagaimana dikemukakan oleh Assanniyah & Setyorini (2024);
- b. Adopsi *financial technology* (X₂) yang diukur melalui enam indikator berdasarkan Andiani & Maria (2023);
- c. Pengelolaan Keuangan (Y) yang diukur dengan empat indikator yang merujuk pada (Assanniyah & Setyorini, 2024; Muhammad et al., 2024).

Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang digunakan adalah 70 responden (14 x 5). Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berada pada kisaran 70 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengimplementasikan instrumen yang didistribusikan kepada 97 responden UMKM jasa *fashion* di Kota Malang pada September 2025. Dalam determinasi jumlah sampel, diaplikasikan menggunakan formula dari Malhotra, dengan responden yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: pelaku UMKM jasa *fashion* yang masih aktif beroperasi di Kota Malang, pelaku UMKM yang telah menjalankan bisnisnya minimal >2 tahun, pernah menggunakan dan memiliki pengalaman dalam memanfaatkan layanan *financial technology*. Kuesioner yang telah diproses dan memenuhi kriteria penelitian berjumlah 97 responden.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini mengeksplorasi 2 variabel independen literasi keuangan, adopsi *financial technology* dan variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan. data tersebut ditabulasi dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

Berikut deskripsi jawaban antar variabel penelitian yang didapatkan selama periode penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X_1)	79	1	5	49.85	3.929
Adopsi <i>Financial Technology</i> (X_2)	79	2	5	48.71	4.374
Pengelolaan Keuangan (Y)	79	2	5	48.70	4.301
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, yang telah disajikan hasil uji statistik deskriptif terhadap 79 responden, variabel literasi keuangan (X_1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 49,85 dengan standar deviasi 3,929. Artinya responden sepakat bahwa mempunyai pemahaman literasi keuangan merupakan hal penting yang dikuasai dalam upaya melakukan pengelolaan keuangan pada UMKM terutama pada jasa *fashion* di Kota Malang. Variabel adopsi *financial technology* (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 48,71 dengan standar deviasi 4,374. Artinya, untuk mengikuti perkembangan teknologi maka sangat *urgent* untuk melakukan adopsi *financial technology* dalam pengelolaan keuangan pada UMKM jasa *fashion* di Kota Malang. Demikian juga dengan hasil deskripsi variabel pengelolaan keuangan (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,70 dengan standar deviasi 4,301. Artinya bahwa pengelolaan keuangan sangat diperlukan dengan menggunakan dua variabel yang dapat memberikan dukungan maksimal terhadap keberlangsungan UMKM jasa *fashion* di Kota Malang. Nilai rata-rata yang relatif tinggi pada ketiga variabel tersebut mengindikasikan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang positif terhadap aspek literasi keuangan, adopsi *financial technology*, dan pengelolaan keuangan. Dapat ditemukan bahwa seluruh variabel yang telah dianalisis berada dalam kategori baik, yang mencerminkan persepsi responden yang cenderung mendukung pengembangan UMKM jasa *fashion* di Kota Malang dengan mengintegrasikan terhadap seluruh variabel yang diteliti.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.6569931
	Std. Deviation	3.59628684
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.081
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk literasi keuangan, adopsi *financial technology*, dan pengelolaan keuangan memberikan nilai sig. sebesar $0,087 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh data literasi keuangan, adopsi *financial technology*, dan pengelolaan keuangan dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0,865	1,156	Tidak terjadi multikolinearitas
Adopsi <i>Financial technology</i> (X_2)	0,865	1,156	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X_1) dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah 1,156 dan variabel adopsi *financial technology* (X_2) dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah 1,156. Sehingga Kesimpulan kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	.054	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Adopsi <i>Financial technology</i> (X_2)	.072	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* yang disajikan pada tabel koefisien, diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,054. Sedangkan variabel adopsi *financial technology* memiliki nilai signifikan sebesar 0,072. Dari kedua nilai signifikan ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	12.025	5.776		2.082	.041
	Literasi Keuangan (X ₁)	.475	.109	.434	4.359	<.001
	Adopsi <i>Financial technology</i> (X ₂)	.267	.098	.271	2.725	.008
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)						

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel 5, hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$= 12,025 + 0,475 + 0,267 + e$$

Nilai a sebesar 12,025 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pengelolaan keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel literasi keuangan (X_1) dan variabel adopsi *financial technology* (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel pengelolaan keuangan tidak mengalami perubahan.

- Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,475, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan sebesar 0,475 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,267 menunjukkan bahwa variabel adopsi *financial technology* mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel adopsi *financial technology* maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan sebesar 0,267 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	502.680	2	251.340	20.320	<.001 ^b
	Residual	940.029	76	12.369		
	Total	1442.709	78			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Adopsi *Financial technology* (X_2), Literasi Keuangan (X_1)

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel 6, dapat diketahui nilai signifikan untuk variabel independen literasi keuangan (X_1), dan adopsi *financial technology* (X_2) terhadap variabel dependen pengelolaan keuangan (Y) adalah $0,001 < 0,05$. Dari F hitung sebesar $20,320 > F$ tabel sebesar 3,12. Hal

tersebut membuktikan bahwa H_1 diterima, yang artinya secara simultan variabel independen literasi keuangan (X_1), dan adopsi *financial technology* (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen pengelolaan keuangan (Y). Dapat disimpulkan dari hasil uji F ini bahwa literasi keuangan dan adopsi *financial technology* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pentingnya kedua aspek tersebut untuk mendukung praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary				
Model		Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.823	.955
Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X_1), Adopsi <i>Financial technology</i> (X_2)				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R^2* pada penelitian ini sebesar 0,828 (82,8%) maka dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan, adopsi *financial technology* menerangkan variasi variabel pengelolaan keuangan sebesar 82,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada dalam penelitian ini sebesar 17,2%. Maka kesimpulannya bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variasi pengelolaan keuangan.

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.025	5.776		2.082	.041
	Literasi Keuangan (X_1)	.475	.109	.434	4.359	<.001
	Adopsi <i>Financial technology</i> (X_2)	.267	.098	.271	2.725	.008
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)						

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8, hasil uji t diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,359 yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,665 pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 76. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang menunjukkan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y . kemudian, pada variabel adopsi *financial technology* (X_2), memperoleh nilai t hitung sebesar 2,725 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,665, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang artinya variabel X_2 secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y . Maka, hasil pengujian ini membuktikan bahwa masing-masing variabel independen memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

Pembahasan

H_1 : Pengaruh Literasi Keuangan dan Adopsi *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jasa *Fashion* di Kota Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan adopsi *financial technology* (*fintech*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM jasa *fashion*, di mana peningkatan pemahaman konsep keuangan dasar serta penggunaan alat digital secara simultan mendorong praktik terstruktur seperti pencatatan transaksi rapi, pemisahan rekening usaha-pribadi, dan perencanaan anggaran-arus kas. Temuan ini sejalan secara empiris dengan Andiani & Maria (2023) serta Azhima & Pinem (2024), yang menemukan hubungan positif terhadap perilaku keuangan, meskipun variabel dependen berbeda namun tetap merepresentasikan tindakan manajerial keuangan. Secara teoritis, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan hal ini melalui literasi keuangan yang membentuk

sikap positif (*attitude toward behavior*), adopsi *fintech* yang meningkatkan *perceived behavioral control* via kemudahan efektif, serta norma subjektif dari komunitas bisnis yang memperkuat niat tindakan. Bagi pelaku usaha, manfaatnya mencakup efisiensi administrasi, akses layanan keuangan, dan peluang kredit lebih baik; bagi pemerintahan, diperlukan kebijakan literasi terpadu, infrastruktur digital inklusif, pelatihan, serta regulasi UMKM; sementara bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), temuan ini mendorong inovasi *fintech* dengan penekanan perlindungan konsumen, literasi digital, dan keamanan transaksi. Secara keseluruhan, bukti ini memperkuat konsensus penelitian terdahulu sambil memperluas fokus ke outcome operasional pengelolaan keuangan.

H2: Pengaruh Literasi Keuangan dan Adopsi *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jasa *Fashion* di Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM jasa *fashion*, dengan implikasi luas dari berbagai perspektif. Secara teoritis, kerangka *Theory of planned behavior* (TPB) menjelaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan *perceived behavioral control* melalui keyakinan pelaku usaha dalam memahami serta menerapkan prinsip keuangan, membentuk sikap positif, dan mendorong niat tindakan pengelolaan yang efektif. Dari sudut pandang pelaku usaha, hal ini memudahkan akses informasi relevan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan efisiensi operasional dan komitmen tata kelola baik; bagi pemerintah, mendukung stabilitas ekonomi, inklusi keuangan, serta pembangunan berkelanjutan; sementara bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memperkuat pengawasan, partisipasi produk formal, penekanan penyalahgunaan, dan adopsi inovasi digital untuk ketahanan ekosistem keuangan. Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan studi terdahulu seperti (Assanniyah & Setyorini (2024); Fathurrahman (2020); Muhammad et al (2024); Soliha et al (2023), yang konsisten menunjukkan hubungan positif literasi keuangan terhadap pengelolaan atau perilaku keuangan keduanya merepresentasikan praktik individu dalam pengelolaan aspek finansial sehingga memperkuat peran literasi sebagai pendorong keputusan keuangan efektif dan berkelanjutan.

H3: Pengaruh Adopsi *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jasa *Fashion* di Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *financial technology* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM jasa *fashion*, dengan implikasi teoritis dan praktis mendalam. Dalam kerangka *Theory of planned behavior* (TPB), adopsi ini meningkatkan *perceived behavioral control* melalui rasa percaya diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan efektif berkat kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan akses informasi *real-time*, yang membentuk sikap positif serta mendorong niat dan perilaku pengelolaan tertib-sistematis. Dari perspektif pelaku usaha, manfaatnya meliputi efisiensi operasional, minimisasi kesalahan pencatatan, pemantauan arus kas mudah, dan pengambilan keputusan transparan yang memperkuat komitmen tata kelola baik; bagi pemerintahan, berkontribusi pada inklusi keuangan, produktivitas UMKM, serta stabilitas ekonomi berkelanjutan; sementara bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memperkuat pengawasan via peningkatan layanan formal, pengurangan praktik informal berisiko, dan pengembangan inovasi digital aman. Temuan ini sejalan dengan Andiani & Maria (2023); Azhima & Pinem (2024), yang menunjukkan hubungan positif adopsi *fintech* terhadap pengelolaan atau perilaku keuangan, keduanya merepresentasikan praktik individu dalam aspek finansial sehingga menegaskan peran strategis teknologi keuangan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan daya saing UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan (X_1) dan adopsi

financial technology (X₂) berpengaruh signifikan positif secara simultan maupun parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM jasa *fashion* di Kota Malang, sekaligus mendukung *Theory of planned behavior* (TPB) melalui pembentukan sikap positif (*attitude toward behavior*), norma sosial (*subjective norm*), serta *perceived behavioral control* yang memperkuat niat praktik pengelolaan baik; implikasinya menekankan perlunya peningkatan literasi keuangan dan kebijakan fasilitasi akses *fintech* untuk memperkuat kemampuan finansial UMKM.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya melibatkan 79 responden yang diperoleh melalui teknik Malhotra, dengan terbatas pada pelaku UMKM jasa *fashion*
2. Penelitian ini menganalisis variabel literasi keuangan, dan adopsi *financial technology* sebagai variabel penentu pengelolaan keuangan, sehingga masih terdapat variabel lain yang bisa dijadikan variabel penelitian selanjutnya.
3. Metode pengumpulan data melalui *google-form* yang memiliki keterbatasan seperti: bias sampel responden mungkin hanya mewakili kelompok tertentu yang memiliki akses teknologi dan internet.

Saran

1. Peneliti berikutnya disarankan memperluas sampel dengan teknik pengambilan berbeda untuk jumlah responden lebih besar dari berbagai pelaku usaha di Kota Malang, ditambah metode observasi dan wawancara sebagai pelengkap kuesioner guna temuan lebih generalis, representatif, dan komprehensif.
2. Penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel seperti inklusi keuangan, *lifestyle*, sikap *love of money* dan pengetahuan laporan keuangan untuk pemahaman lebih mendalam faktor pengelolaan keuangan.
3. Rancang strategi penyebaran responden merata dengan pendekatan khusus untuk kelompok kurang terwakili akibat keterbatasan akses informasi/teknologi, agar data tetap representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Apriliansi, R. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital Teori dan Implementasinya*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. 9(Februari), 36–49.
- Azhima, Z. A., & Pinem, D. (2024). Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i1.7729>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Fathurrahman, I. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, dan pengetahuan paparan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah kabupaten subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 02(01), 41–66. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/>
- Malhotra, N. K. (2006). *Marketing Research: An Applied Orientation* (5th ed.). Pearson

Prentice Hall.

- Muhammad, F. R., Wulandari, E., & Faulah, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3(April), 559–563.
- Phuong, N. T. H., Thuy, N. D., Giang, T. L., Han, B. T. N., Hieu, T. H., & Long, N. T. (2022). Determinants of Intention To Use Fintech Payment Services: Evidence From Vietnam' Generation Z. *International Journal of Business, Economics and Law*, 26(1), 1.
- Priasiwi, D. A., & Rochmawati, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Smkn 4 Surabaya. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 11(2), 38. <https://doi.org/10.24127/pro.v11i2.9094>
- Rahmi, R. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Layanan Keuangan Berbasis Fintech (Studi Empiris Masyarakat di Desa Lambara Harapan Kabupaten Luwu Timur)*.
- Ribka. (2024). Riset: Hanya 46% UMKM yang Sepenuhnya Pisahkan Keuangan Bisnis dan Personal. *Pasardana.Id*. <https://pasardana.id/news/2024/9/6/riset-hanya-46-umkm-yang-sepenuhnya-pisahkan-keuangan-bisnis-dan-personal/>
- Setyawati, A., Sugangga, R., Sulistyowati, R., Narmaditya, S., Ibadil, F., & Aris, N. (2024). Heliyon Locus of control , environment , and small-medium business performance in pilgrimage tourism : The mediating role of product innovation. *Heliyon*, 10(9), e29891. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29891>
- Soliha, I. A., Sihabudin, & Lukita, C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(8), 10.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sukmana, N. P. Y. (2022). Literasi Keuangan Kota Malang 69,43 persen, Tertinggi Se-Indonesia. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2022/12/12/131511626/literasi-keuangan-kota-malang-6943-persen-tertinggi-se-indonesia>